

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Melalui Magang bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Abdul Mutholib

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
abdmutholib@iainkudus.ac.id

Fuad Munajat

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
fuadmunajat@iainkudus.ac.id

Abstract

This article aims to describe the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) curriculum and off-campus learning models, and the implementation of the Internship Program for PBA Study Program students at universities. This research uses a qualitative approach with the type of case study. The research results show that (1) Implementation of the MBKM curriculum in the PBA Study Program is carried out by designing the curriculum, organizing courses with a curriculum structure that is adapted to the Ministry of Education and Culture's MBKM policy, and determining the implementation flow of the MBKM Curriculum; (2) There are 2 off-campus learning models for PBA Study Program students, namely the learning model organized by the Ministry of Education and Culture, and the independent learning activity model organized by university independently. The implementation of the internship program in the PBA Undergraduate Study Program is carried out by offering two options, namely the Certified Internship Program from the Ministry of Education and Culture, and the Internship Program from university in collaboration with IDUKA partners relevant to the PBA study program to support interests/skills and professions as Arabic language educators.

Keywords: Independent Curriculum, Certified Internship, IDUKA Partners.

ملخص

تهدف هذه المقالة إلى وصف تنفيذ منهج لحرية التعلم في الحرم الجامعي المستقل (MBKM) ونماذج التعلم خارج الحرم الجامعي، وتنفيذ برنامج التدريب الداخلي لطلاب قسم تعليم اللغة العربية في الجامعات. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة. تظهر نتائج البحث أن (1) تنفيذ منهج MBKM في قسم تعليم اللغة العربية ويتم من خلال تصميم المنهج، وتنظيم الدورات بشكل منهج يتم تكييفه مع سياسة MBKM التابعة لوزارة التعليم والثقافة، وتحديد تدفق التنفيذ. من

منهج MBKM : (٢) هناك نموذجان للتعلم خارج الحرم الجامعي لطلاب قسم تعليم اللغة العربية، وهما نموذج التعلم الذي تنظمه وزارة التعليم والثقافة، ونموذج نشاط التعلم المستقل الذي تنظمه الجامعات بشكل مستقل. يتم تنفيذ برنامج التدريب الداخلي في قسم تعليم اللغة العربية من خلال تقديم خيارين، وهما برنامج التدريب المعتمد من وزارة التعليم والثقافة، وبرنامج التدريب الداخلي من الجامعات بالتعاون مع شركاء العالم الصناعي وعالم العمل (IDUKA) ذوي الصلة بقسم تعليم اللغة العربية لدعم الاهتمامات/المهارات والمهني كمعلمي اللغة العربية. الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، التدريب المعتمد، شركاء العالم الصناعي وعالم العمل

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan model pembelajaran di luar kampus, dan pelaksanaan Program Magang bagi mahasiswa Program Studi PBA di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kurikulum MBKM di Prodi PBA dilakukan dengan mendesain kurikulum, mengorganisasikan matakuliah dengan struktur kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan MBKM Kemendikbud, dan menetapkan alur pelaksanaan Kurikulum MBKM; (2) Terdapat 2 model pembelajaran di luar Kampus bagi mahasiswa Prodi PBA, yaitu model pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, dan model kegiatan merdeka belajar yang diselenggarakan oleh PT secara mandiri. Adapun implementasi program magang di Prodi S1 PBA dilakukan dengan menawarkan dua pilihan, yaitu Program Magang Bersertifikat dari Kemendikbud, dan Program Magang dari PT bekerjasama dengan mitra IDUKA yang relevan dengan prodi PBA guna mendukung minat/keahlian dan profesi sebagai pendidik bahasa Arab.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Magang Bersertifikat, Mitra IDUKA.

A. Pendahuluan

Guru bahasa Arab, sebagaimana profesi yang lain, memerlukan persiapan khusus, berupa pendidikan dan latihan, agar menyandang predikat guru profesional. Berbagai literatur menyebutkan bahwa kualitas guru sangat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kualitas pendidikan (Al-Hariry, 2014; Fadlullah, 2011; Shalih, 2014). Oleh karena itu, untuk diterima sebagai guru, seseorang harus memiliki kompetensi guru yang *uptodate*, karena guru yang dulu dan sekarang memiliki tuntutan dan tantangan yang berbeda.

Peranan penting lembaga pendidikan dan latihan guru di perguruan tinggi bagi para calon guru menimba ilmu pendidikan dan keguruan adalah untuk memenuhi kompetensi profesional dan pedagogiknya. Dan dengan digulirkannya Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), lembaga pendidikan diberi kebebasan & otonomi, dan merdeka dari birokratisasi, bahkan mahasiswa (calon guru) diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai, di antaranya adalah melalui Program Magang.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa program magang atau praktik pengalaman lapangan sangat penting bagi calon guru, untuk menghubungkan teori-

teori yang mereka pelajari di bangku kuliah dengan kegiatan mengajar yang riil di sekolah/madrasah. Penelitian-penelitian tersebut, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Ana Paula Cardoso (Cardoso, 2002), dengan judul *“Towards A New Direction In Teacher Training Practices In View Of New Challenges”*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap keberterimaan para guru dan mengungkapkan keinginan-keinginan mereka terhadap inovasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan *quantitative using the hierarchical regression model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya variabel personal yang dikaitkan dengan sikap penerimaan terhadap inovasi. Misalnya, karakteristik individu yang menunjukkan bagian yang signifikan dari berbagai sikap guru terhadap inovasi pendidikan. Meskipun demikian, data menegaskan bahwa adanya relevansi variabel konteks sekolah dan keberlangsungan pelatihan yang diikuti guru. Temuan penelitian menegaskan bahwa pentingnya memperkenalkan program pengembangan guru supaya mereka mau menerima inovasi/perubahan pendidikan.

Juga, penelitian yang dilakukan oleh Kateřina Juklová (Juklová, 2015a), dengan judul *“Innovations in the Practical Training for Future Czech Teachers from the Perspective of their Educators*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sikap para guru terhadap inovasi yang dilakukan oleh para calon guru [peserta] praktik mengajar di Fakultas Pendidikan, University of Hradec Králové. Metode penelitian yang digunakan *a quantitative survey*. Adapun hasil penelitiannya menyebutkan bahwa para guru merasa kurang mendukung di hampir semua bidang, seperti bidang praktik evaluasi, komitmen pada pekerjaan, kebutuhan perubahan yang inovatif, dan perubahan dalam penatalaksanaan praktik mengajar.

Kateřina Juklová (Juklová, 2015b) juga melakukan penelitian dengan judul *“Reflection in Prospective Teacher Training”*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap apa dan bagaimana metode refleksi diterapkan dalam praktik mengajar mahasiswa S1. Metode yang digunakan adalah *qualitative empirical investigation*. Adapun hasilnya, yaitu bahwa metode refleksi tidak secara teratur ditampilkan. Dan ada kondisi-kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan metode refleksi.

Dan penelitian yang dilakukan Hakan Sari and Rukiye Konuk Er (Er, 2016) dengan judul *“A New Challenge for Special Education Teacher Training in Turkey: The Newest and Applied Master’s Degree Program’s Effects”*. Tujuan penelitiannya adalah untuk menyediakan model yang dapat diterapkan di negara lain melalui saling tukar informasi program. Sebuah model yang diterapkan pertama kali di Turki untuk melatih guru pendidikan yang berkualitas baik pada tahap perancangan di institusi maupun pada masa implementasi model tersebut. Metode yang digunakan adalah *qualitative using content analysis method*. Adapun hasil penelitiannya, yaitu: Lembaga AMDP telah menawarkan program yang berkualitas dan memuaskan, termasuk penawaran kesempatan praktik untuk memecahkan

problem jangka pendek para guru di pendidikan khusus di Turki, dan Lembaga AMDP telah meluluskan para sarjana dengan sukses. Patut diyakini bahwa para guru alumni AMDP akan mampu melanjutkan profesi mereka secara lebih berkualitas dan dengan kapasitas yang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Digar Singh Farswan (Farswan, 2017), dengan judul *"Innovative Practices In Teacher Education In India"*. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program pendidikan guru di India. Metode yang digunakan *a qualitative research (descriptive method)*. Adapun hasilnya adalah ada banyak isu penting yang sangat urgen untuk meningkatkan kualitas program pendidikan guru di India. Di antaranya, kebutuhan akan adanya inovasi program pendidikan guru. Guru harus inovatif dan penyemaianya harus dimulai dari institusi pendidikan dan pelatihan. Inovasi pendidikan guru meliputi: peningkatan literasi IT, penggunaan telekonferensi yang interaktif dsb.. Institusi pendidikan guru di India secara umum tidak inovatif. Ada banyak faktor yang membuat institusi ini tidak inovatif, yaitu kurangnya dukungan fasilitas dan dana, kurangnya difusi inovasi antar guru, aturan kerja yang kaku, lemahnya orientasi riset dsb.

Di Program Studi PBA telah dikembangkan sebuah kurikulum untuk memenuhi "kebutuhan masyarakat" terkait orientasi belajar bahasa Arab. Bahkan, di PBA telah ditetapkan profil lulusan yang secara umum dipersiapkan agar mereka memiliki *"link and match"* dengan "kebutuhan masyarakat" dan "dunia kerja". Adapun profil lulusan PBA, sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum PBA sebuah PTKI, adalah: (1) Profesi utama yang diharapkan adalah menjadi guru dan pendidik bidang studi Bahasa Arab di Sekolah/Madrasah baik pada tingkat satuan pendidikan dasar maupun tingkat pendidikan menengah, (2) Profesi tambahan yang diharapkan adalah menjadi penerjemah bahasa Arab.

Adapun profesi lain di antaranya adalah: (1) Menghasilkan sarjana yang kompeten dan profesional dalam penelitian dan pengembangan kependidikan bahasa Arab (sebagai peneliti bahasa Arab); (2) Menghasilkan sarjana yang mampu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (kursus) bahasa Arab secara profesional (menjadi penyelenggara kursus bahasa Arab); dan (3) Menghasilkan sarjana yang mampu menyusun buku-buku teks mata pelajaran bahasa Arab menjadi penyusun buku teks Arab (Mutholib, 2021).

Magang atau Praktik Kerja adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA) yang dilaksanakan selama 1-2 semester (setara 20-40 sks). Kegiatan magang bisa sebagai pengganti perkuliahan. Kegiatan magang bisa dilakukan di berbagai tempat dan berbagai kegiatan: mengajar, proyek kemanusiaan, studi mandiri, riset, wirausaha, dan kegiatan lain yang menguatkan kompetensi mahasiswa. Program studi menetapkan mata kuliah yang relevan yang mendukung pada kegiatan magang.

Adapun tujuan Program Magang adalah (1) Memberikan pengalaman yang

kepada mahasiswa dengan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) sehingga akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya, (2) Meningkatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.) dan *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.) mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian; dan (3) Mempercepat transfer ilmu dan teknologi dari lingkungan IDUKA ke lingkungan Perguruan Tinggi maupun sebaliknya, sehingga perkembangan pembelajaran dan riset di perguruan tinggi juga makin relevan.

Program Magang dalam Kurikulum MBKM merupakan salah satu program MBKM yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Program MBKM ini terdiri atas delapan opsi program, yaitu magang, studi independen, pertukaran pelajar, mengajar di sekolah, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, serta membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan dengan diluncurkannya Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) oleh Kemendikbudristek. Magang menjadi sebuah program unggulan yang ditawarkan kepada mahasiswa untuk bekerja di organisasi mitra sebagai *trainee* dan terlibat dalam proyek nyata yang memberikan nilai strategis bagi industri.

Penelitian-penelitian tersebut secara umum melaporkan bahwa praktik pemberian pengalaman lapangan di luar kampus sangat penting bagi calon guru. Bahkan, para guru harus kreatif dan inovatif dan memiliki kesiapan secara personal, semua itu dimulai dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang mereka ikuti. Dan Dengan menelaah penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini memfokuskan pada implementasi kurikulum MBKM bagi mahasiswa Program Studi PBA di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan tujuan penelitian ini adalah: untuk mengungkap implementasi kurikulum MBKM bagi mahasiswa Program Studi PBA di PT, mengungkap model pembelajaran di luar kampus bagi mahasiswa, dan untuk mengungkap pelaksanaan Program Magang bagi mahasiswa mahasiswa Program Studi PBA di PT.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus, yakni suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci suatu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Ainin, 2016; Creswell, 2013; Damaianti, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap persoalan tertentu, yakni mengenai "implementasi kurikulum MBKM melalui magang bagi mahasiswa Program Studi PBA di Perguruan Tinggi Negeri". Adapun tempat penelitian telah dilaksanakan di Program Studi PBA yang dipilih secara purposif, yakni PBA Universitas

Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, dan Universitas Negeri Malang (UM). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) informan yang dipilih/ditentukan secara *purposive*, yakni obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*keyinforman*) yakni Kajur/Kaprodi PBA; (2) sumber data berupa dokumen, yaitu data berupa bahan-bahan tertulis berupa peraturan-peraturan pemerintah, naskah kurikulum, buku-buku panduan dan juknis implementasi kurikulum dan arsip lain yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai "*human instrument*" yang merupakan pengumpul data utama (Moleong, 1990). Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan sejak peneliti berada di lapangan, yaitu sejak kegiatan pengumpulan data dilakukan. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukannya analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan (*within site in field*) maupun sesudah kembali dari lapangan penelitian. Dan pengecekan keabsahan data akan dilakukan oleh peneliti melalui teknik triangulasi data, seperti mengecek keabsahan data dari berbagai sumber yang ada; juga melalui teknik triangulasi metode, yaitu peneliti mengecek keabsahan data melalui beberapa metode, seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Studi PBA telah menjalani berbagai kurikulum dan secara periodik telah melakukan penyesuaian dan perubahan kurikulum sesuai dengan kebijakan yang berlaku, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK pada tahun 2002, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP pada tahun 2006, Kurikulum Berbasis KKNi dan SNPT pada tahun 2016, dan Kurikulum MBKM tahun 2020. Hal ini dilakukan guna merespon perkembangan jaman dengan tantangan dan kecenderungan yang selalu berubah agar prodi PBA mampu melahirkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan jamannya.

Dan pada tahun 2020, dengan adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pemberlakuan program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)", Program Studi PBA dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian dan pengimplementasian kurikulum MBKM. Program ini dirancang untuk memberikan suatu wadah kepada perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki keahlian di bidang ilmu dan teknologi, memiliki karakter yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja (Annas, 2023). Kebijakan MBKM ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ada dua pesan utama yang tertuang dalam isi kebijakan Permendikbud tersebut yang sekaligus harus menjadi

rujukan dalam mengembangkan kurikulum MBKM. Pertama, untuk memperoleh capaian pembelajaran (*learning outcomes*), mahasiswa sepenuhnya mengambil mata kuliah pada prodinya; atau kedua, untuk memperoleh capaian pembelajaran, sebagian mata kuliah dapat mengambil dari luar prodinya, baik di lingkungan perguruan tingginya sendiri maupun di perguruan tinggi lain termasuk kegiatan magang di lapangan.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar melalui program magang di Program Studi PBA yang diselenggarakan oleh UPI Bandung dan UM Malang, maka diperoleh hasil penelitian yang diklasifikasikan dalam 3 (tiga) hal pokok, yaitu (1) Implementasi kurikulum MBKM, (2) Model pembelajaran di luar kampus, dan (3) Pelaksanaan Program Magang bagi mahasiswa Prodi PBA di Perguruan Tinggi Negeri tersebut.

1. Implementasi Kurikulum MBKM Program Studi PBA di Perguruan Tinggi Negeri.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan implementasi MBKM telah mewajibkan perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian dan menerapkan Kurikulum MBKM yang bertujuan (1) Untuk meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan, dan (2) Untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan

kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya, dengan harapan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21 ini. Temuan ini sesuai dengan esensi Kebijakan MBKM yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa Kebijakan MBKM merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Dan tujuan yang akan dicapai terkait kebijakan implementasi Kurikulum MBKM ini sesuai juga dengan penelitian Hastin Azkiah & Tasman Hamami (Azkiah & Hamami, 2021) yang mengatakan bahwa “Perubahan paradigma publik yang cepat, serta ilmu pengetahuan yang berkembang dengan inovasi baru ditengah perubahan zaman ini mengharuskan setiap individu memiliki kecakapan abad 21. Pada abad ke-21 dikenal ada 4 kecakapan yang sering disebut 4Cs, salah satunya *critical thinking* yang merupakan kecakapan utamanya. Pendidikan merupakan alat yang paling tepat untuk menghadirkan dan membiasakan kecakapan abad ke-21 pada generasi muda Indonesia”.

Selanjutnya, dalam menerapkan kebijakan implementasi Kurikulum MBKM, Perguruan Tinggi Negeri juga telah mendesain kurikulum, mengorganisasikan

matakuliah yang akan diberikan dengan menyajikan struktur kurikulum yang disesuaikan dengan model implementasi kampus merdeka, dan menetapkan alur pelaksanaan Kurikulum MBKM prodi S1 PBA. Temuan ini sejalan dengan pendapat Humaedah (Huma, 2021) yang mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum baru perlu disusun desain kurikulum yang akan diterapkan. Dan menurut Hastin Azkiah & Tasman Hamami (Azkiah & Hamami, 2021), “desain kurikulum menjadi sangat penting karena sebelum suatu kurikulum diterapkan harus melalui tahap desain kurikulum yang mana merupakan aspek yang amat penting juga dari kurikulum planning karena secara umum dalam mendesain kurikulum harus mempertimbangkan faktor-faktor penting yang saling terkait serta bagaimana hubungan antar faktor-faktor tersebut dalam proses pengembangan kurikulum nantinya, dan juga merupakan suatu metode yang akan menyeleksi organisasi pengalaman belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan, dan menentukan kedudukan dan fungsi guru, peserta didik dan elemen-elemen lain yang terlibat dalam perencanaan kurikulum”. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kegiatan mendesain kurikulum, dalam rangka mengimplementasikan kurikulum baru, merupakan sebuah kegiatan yang penting untuk mewujudkan sebuah kurikulum yang paling bagus dan ideal, dan untuk menggambarkan cara mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut.

2. Model Pembelajaran di luar Kampus bagi Mahasiswa Prodi PBA di PTN

Dari hasil penelitian terkait model pembelajaran di luar Kampus, diketahui bahwa dalam mengimplementasikan kebijakan MBKM, Prodi PBA di Perguruan Tinggi telah mengembangkan model pembelajaran di luar Kampus bagi mahasiswa Prodi PBA terdiri atas dua bentuk kegiatan atau program merdeka belajar, yakni (1) Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, dan (2) Bentuk kegiatan/program merdeka belajar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi secara mandiri. Temuan ini sesuai dengan ketentuan tentang Bentuk Kegiatan Pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 yang menyebutkan 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar perguruan tinggi di antaranya: melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya; melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa; mengajar di satuan pendidikan; mengikuti pertukaran mahasiswa; melakukan penelitian; melakukan kegiatan kewirausahaan; membuat studi/proyek independen; dan mengikuti program kemanusiaan.

Juga, sesuai dengan ketentuan tentang esensi Kebijakan MBKM yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan

beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Dirjen Dikti, 2020).

Temuan terkait Model Pembelajaran di luar Kampus bagi Mahasiswa Prodi PBA ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Dikbud (Puslitjakdikbud, 2021), juga pendapat Priyatma (Priyatma, 2021) dan M Yunus (Yunus, 2022) yang menyebutkan bahwa kebijakan hak belajar selama 3 semester di luar program studi menjadikan perguruan tinggi melakukan penyesuaian kurikulum, dengan menyusun panduan, petunjuk teknis, skema pembelajaran dan bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) guna memfasilitasi hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela mengambil ataupun tidak SKS di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS.

3. Implementasi Program Magang bagi Mahasiswa Prodi PBA di PTN

Dalam mengimplementasikan Program Magang dalam kurikulum MBKM, Prodi S1 PBA di Perguruan Tinggi Negeri telah memfasilitasi mahasiswa dengan dua pilihan kegiatan, yaitu: *Pertama*, mahasiswa dapat memilih dan mengikuti Program Magang dari Kemendikbud melalui Program Magang Bersertifikat; *Kedua*, mahasiswa dapat memilih dan mengikuti program magang kependidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang mendukung minat/keahlian dan profesi sebagai pendidik bahasa Arab, yakni kegiatan magang di industri/dunia profesi yang relevan dengan program studi asal mahasiswa yakni prodi PBA. Temuan ini mendukung pendapat Saleha Parveen dan Nida Mirza (Parveen & Mirza, 2012) yang mengatakan: *“Internship program in Teacher Education is of great significance because it ensures the professional preparation of prospective teachers. It provides them a practical opportunity to develop true understanding of the teaching profession and future prospects of working conditions in that profession”*. Dan pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Vincentas Lamanauskas, Rita Makarskaitė-Petkevičienė, dan Vilhelmina Lukavičienė (Petkevičienė, 2016), yang mengatakan bahwa *“Preparing pedagogues pedagogical internship becomes a very important factor and condition, during which students purposefully educate the necessary competencies for a pedagogue and personal qualities necessary for this activity. And It is without doubt, that student pedagogical internship intention is to help future teachers to develop cross-cultural, general, professional and special competencies, acquiring necessary skills for practical work.”* Bahkan, Vincentas Lamanauskas, Rita Makarskaitė-Petkevičienė, dan Vilhelmina Lukavičienė (Petkevičienė, 2016), menyimpulkan hasil penelitiannya dengan pernyataan

bahwa *“Pedagogical internship is perceived and valued as a proper “field” to acquire didactic experience. New teaching and achievement evaluation methods are tried in it and it is being learnt to individualise pupils’ work, one getsinvolved in a project work and so on.”*

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan implementasi MBKM telah mewajibkan Perguruan Tinggi untuk melakukan penyesuaian dan menerapkan Kurikulum MBKM. Perguruan Tinggi harus mendesain kurikulum, mengorganisasikan matakuliah yang akan diberikan dengan menyajikan struktur kurikulum dan skema penempatan semester untuk matakuliah MBKM yang disesuaikan dengan model implementasi kampus merdeka, dan menetapkan alur pelaksanaan Kurikulum MBKM Prodi S1 PBA untuk memudahkan mahasiswa dalam memilih dan mengikuti perkuliahan yang sesuai dengan Program MBKM yang telah ditetapkan. Prodi PBA di Perguruan Tinggi juga harus mengembangkan model pembelajaran di luar Kampus sebagai bentuk pemenuhan hak belajar mahasiswa selama 3 semester di luar Prodi. Adapun implementasi program Magang bagi mahasiswa Prodi S1 PBA dapat ditawarkan kepada mahasiswa dengan dua opsi, yaitu (1) mengikuti Program Magang dari Kemendikbud melalui Program Magang Bersertifikat, atau (2) mengikuti Program magang/praktik kerja kependidikan yang diselenggarakan oleh Prodi pada Perguruan Tinggi yang mendukung minat/keahlian dan profesi sebagai pendidik bahasa Arab.

Dari hasil penelitian, penting diketahui oleh Perguruan Tinggi bahwa dalam implementasi kurikulum MBKM, PT tidak perlu melakukan **perubahan kurikulum** yang telah ada dan berlaku di PT tersebut, melainkan hanya melakukan **penyesuaian kurikulum** dengan mereformulasi sajian dan model pembelajaran. Oleh karena itu, untuk pemenuhan hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi, PT harus mengimplementasikan kebijakan MBKM dari Pemerintah dengan mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan merdeka belajar di luar kampus, sebagai upaya transformasi pendidikan tinggi pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dengan menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus.

Daftar Pustaka

- Ainin, M. (2016). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. CV. Bintang Sejahtera.
- Al-Fauzan, A. R. I. (2011). *Idha’at Li Mu’allim al-Lughah al-‘Arabiyah Li Ghairial-Nathiqina Biha*. Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathoniyah.
- Al-Hariry, M. R. (2014). *Waqai’ Mu’tamar al-Tajdid al-Tarbawi abara Tadribal-Mu’allimin (Silsilah al-Tajdid al-Tarbawiy al-Ishdar al-Tsani)*. Markaz al-Thiba’ah al-Haditsah.

- Annas, Azwar. , A. M. Mukarom. , S. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kudus dan STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 1–14.
- Mutholib, A. and S. C. E. (2021). *Pendidikan Bahasa Arab: “Arabic Teacher, Who, How and Why in Digital Era?”* Nusa Litera Inspirasi.
- Azkiah, H., & Hamami, T. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(April), 77–93.
- Cardoso, A. P. (2002). Towards A New Direction in Teacher Training Practices in View of New Challenges. *The European Conference on Educational Research*.
- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan)*, Terj. dari *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing among Five Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Damaianti, S. A. dan V. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Dirjen Dikti, K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Er, H. S. and R. K. (2016). A New Challenge for Special Education Teacher Training in Turkey: The Newest and Applied Master’s Degree Program’s Effects. *Journal of Education and Practice*, 7(35), 1–8.
- Fadlullah, M. R. (2011). *Mu’allim al-Lughah al-‘Arabiyah: Ma’ayir I’dadihi-wa Mutathalabatu Tadribih (Dirasat wa Buhuts)*. ‘Alam al-Kutub.
- Farswan, D. S. (2017). Innovative Practices in Teacher Education in India. *International Journal of Current Research*, 9(4), 49593-49596. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1147>
- Huma, H. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.849>
- Juklová, K. (2015a). Innovations in the Practical Training for Future Czech Teachers from the Perspective of their Educators. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 526–534.
- Juklová, K. (2015b). Reflection in Prospective Teacher Training. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 891–896.
- Moleong, L. J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Parveen, S., & Mirza, N. (2012). Internship Program in Education: Effectiveness, Problems and Prospects. *International Journal of Learning and Development*, 2(1), 487–498. <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i1.1471>
- Petkevičienė, R. M. (2016). *the Development of Pedagogical Internship : Mentor and Student*. 10(2), 250–273.

- Priyatma, J. E. (2021). *Menyikapi Kebijakan MBKM*. 1–16.
- Puslitjakdikbud. (2021). Kesiapan Perguruan Tinggi dalam Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Risalah Kebijakan Puslitjakdikbud*, 2021. <https://fitk.uinjkt.ac.id/kesiapan-perguruan-tinggi-dalam-penerapan-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>
- Shalih, K. A. M. U. (2014). *Barnamij Muqtarah li Tathwiri al-Tarbiyah al- Amaliyah bi Kulliyati Tarbiyah bi Jami'ati Gharb Kardafan fi Dhou'i al- Ittijahat al-'Arabiyah al-Mu'ashirah*.
- Teachers from the Perspective of their Educators. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 526–534.
- Yunus, M. (Ed.). (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (I)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.